UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI SIMPAN PINJAM UNTUK PEREMPUAN (SPP) DI DESA DAPET KECAMATAN BALONGPANGGANG KABUPATEN GRESIK

Aris Kartika

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
ariskartika@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos, M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam Salah satu upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah ialah melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Md). Salah satu kegiatan dalam PNPM Md yaitu Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP). Simpan Pinjam untuk Perempuan merupakan pemberian pinjaman modal usaha kepada perempuan dari keluarga miskin produktif yang telah tergabung dalam kelompok simpan pinjam khusus perempuan. Dari tujuan tersebut sudah jelas bahwa program Simpan Pinjam untuk Perempuan ini merupakan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang secara khusus ditujukan bagi kaum perempuan. Desa Dapet merupakan desa dengan penyerapan dana terbesar serta memiliki jumlah peminjam terbanyak dalam kegiatan SPP di Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Pencapaian tersebut tentunya tidak lepas dari segala upaya yang telah dilakukan oleh pihak terkait. Namun upaya yang telah dilakukan tersebut masih dirasa kurang untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh warga secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Pemberdayaan Ekonomi Wanita Melalui Simpan Pinjam untuk Perempuan Di Desa Dapet Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun informan penelitian ini terdiri dari Ketua Unit Pengelola Kegiatan SPP di Desa Dapet Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik, Kaur Umum Desa Dapet Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik, Pengurus dan anggota kelompok SPP di Desa Dapet Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) di Desa Dapet Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik dapat dikatakan baik karena upaya yang telah dilakukan telah mampu memberdayakan perekonomian perempuan di Desa Dapet. Tujuan kegiatan SPP juga telah tercapai. Namun terdapat sedikit kekurangan yang membuat potensi atau usaha milik anggota kurang bisa berkembang secara optimal dan terdapat ancaman yang dapat menggeser program pemberdayaan tersebut.

Kata Kunci : Upaya, Pendekatan, Pemberdayaan, Masyarakat

Abstract

In One of the efforts the Government economic empowerment is through the national community empowerment Program Self-sustaining Rural (PNPM Md). One of the activities within the PNPM Md i.e. Save Loan for women (SPP). Save Loan for women is lending venture capital to women from poor families earning the Save Group incorporated in a special loan for women. From these goals it is clear that the program Save Loan to women's economic empowerment efforts it is society that is specifically intended for women. Dapet village is the village with the largest fund absorption as well as have a number of borrowers are most numerous in the activities of the SPP in district Balongpanggung Gresik Regency. The achievement is certainly not loose from all the efforts that have been undertaken by related parties. But the effort that has been made is still considered less to develop the potential that had been owned by residents of optimally. This research aims to know the efforts of economic empowerment of women Through Save Loan for women in the village of Balongpanggung Sub-district

Dapet Gresik Regency. The research method used is descriptive qualitative approach. Informants were selected in this study using a purposive sampling technique. As for the informant this research consists of the Chairman of the Unit in the village of SPP Activity Manager Balongpanggung Sub-district Gresik District, the Chairman of the public affairs of Dapet Village Balongpanggung Sub-district Gresik District, Administrators and members of SPP at Dapet village Balongpanggung Sub-district Gresik District. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. Data analysis was performed with data collection, data presentation, data reduction, and the withdrawal of the conclusion. The results showed that women's Economic Empowerment that effort through the Save Loan for women (SPP) in Dapet Village Balongpanggung Sub-district Gresik District can be said to be good because of the effort that has been done has been able to empowering women economy in the village Dapet. The purpose of the activities of the SPP has also been achieved. But there is little short of making potential or effort belongs to a member of the less able to develop optimal and there is a threat that can shift the empowerment program.

Key Words: Effort, Approach, Empowerment, Community

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah yang belum dapat diselesaikan hingga saat ini, dimana pada semester 1 (satu) Maret 2016 BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat bahwa terdapat 28.005.410 jiwa penduduk Indonesia yang tergolong penduduk miskin. Menurut Schiller dalam Subandi (2009:17), kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai dikarenakan keadaan sosial ekonomi yang terbatas. Sedangkan dimensi kemiskinan menurut Suharto dalam Agus Sjaafari (2009:17-18) disebutkan bahwa salah satunya yaitu tidak adanya akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan. Karena terbatasnya lapangan kerja tersebut, perlu dikembangkan pemberdayaan ekonomi dalam rangka untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Suryono (2010:262), pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Sedangkan berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

“Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap usaha mikro, kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.”

salah satu bentuk upaya pemberdayaan pemerintah yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan yaitu dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang diatur dalam Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Selaku Ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan No. 25/KEP/MENKO/KESRA/VII/2007 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM Mandiri). PNPM Mandiri merupakan program bentuk pemerintah pada tahun 2007 yang memiliki tujuan untuk mengatasi kemiskinan dengan

memberdayakan masyarakat miskin. PNPM Mandiri ini terbagi kedalam PNPM Mandiri Perkotaan, PNPM Mandiri Perdesaan. Salah satu kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yaitu SPP (Simpan Pinjam untuk Perempuan) yang merupakan kegiatan pemberian pinjaman modal untuk kelompok perempuan yang telah mempunyai kegiatan simpan pinjam. Kegiatan SPP ini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, memberi akses pendanaan usaha mikro, untuk pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan, dan upaya untuk mengurangi jumlah rumah tangga miskin serta penciptaan lapangan kerja. Sasaran utama program ini yaitu perempuan dari rumah tangga miskin yang produktif, yang mana mereka membutuhkan pendanaan atau modal untuk usaha mikro agar mampu meningkatkan kesejahteraan hidup. Pengelolaan perguliran dana dan pengelolaan teknis SPP dilakukan oleh UPK (Unit Pelaksana Kegiatan) yang mana ditetapkan oleh masing-masing kecamatan pada saat rapat MAD (Musyawarah Antar Desa), (Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM) Mandiri Perdesaan Tahun 2009). Salah satu kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yaitu SPP (Simpan Pinjam untuk Perempuan) yang merupakan kegiatan pemberian pinjaman modal untuk kelompok perempuan yang telah mempunyai kegiatan simpan pinjam. Kegiatan SPP ini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, memberi akses pendanaan usaha mikro, untuk pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan, dan upaya untuk mengurangi jumlah rumah tangga miskin serta penciptaan lapangan kerja. Sasaran utama program ini yaitu perempuan dari rumah tangga miskin yang produktif, yang mana mereka membutuhkan pendanaan atau modal untuk usaha mikro agar mampu meningkatkan kesejahteraan hidup. Pengelolaan perguliran dana dan pengelolaan teknis SPP dilakukan oleh UPK (Unit Pelaksana Kegiatan) yang mana ditetapkan oleh masing-masing kecamatan pada saat rapat MAD (Musyawarah Antar Desa), (Petunjuk Teknis

Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM) Mandiri Perdesaan Tahun 2009). Salah satu UPK mumpuni dan dapat dijadikan teladan yaitu UPK Kecamatan Balongpanggang yang telah menduduki peringkat ke II di Kabupaten Gresik. UPK Kecamatan Balongpanggang mendampingi 77 kelompok SPP yang tergabung dari 25 desa di Kecamatan Balongpanggang. Desa yang memiliki jumlah anggota kelompok SPP dan penyerap dana SPP terbesar yaitu Desa Dapet dengan jumlah anggota sebanyak 174 orang anggota kelompok SPP dan 1.458.500.000 rupiah penyerapan dana SPP. Namun, dalam pelaksanaannya ada yang dirasa masih kurang bagi anggota SPP Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Ranten selaku anggota kelompok SPP PKK sebagai berikut,

“Menurut saya sih secara garis besar semuanya berjalan baik, tapi saya rasa kurang pelatihan-pelatihannya itu loh kurang kalau untuk mengembangkan potensi yang kita miliki. Pelatihannya tidak semuanya dapat pelatihan, saya sendiri saja tidak pernah ikut pelatihannya soalnya kan emang yang ikut perwakilan kelompok saja.”

(Sumber: wawancara dengan Bu Ranten selaku anggota kelompok SPP PKK Desa Dapet, 05 April 2017).

Untuk mengkaji kondisi dan permasalahan kegiatan SPP di Desa Dapet Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik, maka peneliti menggunakan teori Pendekatan Pemberdayaan 5P (Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan) menurut Suharto (2014:67-68).). Teori tersebut diaplikasikan peneliti dalam pembahasan dan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui indikator – indikator tersebut maka dapat diketahui bagaimana upaya pemberdayaan yang di telah dilaksanakan pada SPP di Desa Dapet Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan melakukan penelitian untuk skripsi dengan Judul “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) di Desa Dapet Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik”.

METODE

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini yaitu Desa Dapet Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Untuk fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran mengenai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Simpan Pinjam untuk Perempuan di Desa Dapet Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik yang ditinjau berdasarkan teori Pendekatan Pemberdayaan 5P (Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan) menurut Suharto (2014:67-68). Sumber data dalam penelitian ini ada sumber data primer dan sekunder, adapun informan sumber data primer yaitu:

- a. Ketua Unit Pengelola Kegiatan SPP di Desa Dapet Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik : Ibu Indah Zuliana

- b. Kaur Umum Desa Dapet Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik : Bapak Dwi Nurhuda
- c. Pengurus dan anggota kelompok SPP di Desa Dapet Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik : Ibu Isti Matoyah, Ibu Yuyun Ekawati, Ibu Maria Ulfa, Ibu Warmi, Ibu Sriyati, Ibu Ranten, Ibu Ani Widiarti, Ibu Tating.

Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:91) yaitu : Reduksi Data, Model Data, dan Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat hasil data yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dan untuk menjawab fokus penelitian tentang Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Simpan Pinjam untuk Perempuan Di Desa Dapet Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik peneliti mengkaji dengan pendekatan pemberdayaan dapat dilihat pada variabel menurut Suharto (2014:67-68) sebagai berikut:

1. Pemungkinan

Pemungkinan berkaitan dengan upaya menciptakan suasana yang mampu menggali kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Jika hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dikaji dengan teori Suharto (2014:67-68), pemungkinan dalam Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) di Desa Dapet sudah terlaksana dengan baik. Untuk menciptakan kondisi tersebut langkah pertama yang dilakukan ialah membuka minat dan kesadaran dari masyarakat terhadap pentingnya turut berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi perempuan dengan cara sosialisasi. Sesuai dengan PTO PNPM Md, sosialisasi pertama kali dilaksanakan melalui rapat MAD yang diikuti oleh pengurus Desa Dapet beserta desa lainnya di kecamatan Balongpanggang dengan materi ketentuan dan persyaratan mengenai kegiatan SPP yang diberikan oleh UPK. Berdasarkan hasil penelitian, sosialisasi kegiatan SPP di Desa Dapet telah berjalan berjalan baik dimana informasi dari UPK melalui rapat MAD telah disampaikan dengan baik oleh pengurus desa kepada semuaarganya secara berkelanjutan, bahkan sosialisasi ini juga mendapatkan dukungan dari tokoh lainnya seperti istri kepala desa dan ibu-ibu penggerak PKK . Upaya sosialisasi yang telah dilakukan ini dapat dikatakan berhasil menumbuhkan kesadaran dan minat warga dengan bergabungnya ibu-ibu warga Desa Dapet ke dalam kegiatan SPP, bahkan jumlah pemanfaat kegiatan SPP di Desa Dapet mencapai 174orang jumlah tersebut merupakan jumlah yang terbanyak dengan dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Balongpanggang.

Selanjutnya dilakukan penggalian potensi masyarakat dan lingkungan sekitar. Penggalian ini dilakukan dengan kerjasama antara stakeholder dan

masyarakat dan pihak terkait bekerjasama untuk menggali potensi masyarakat beserta lingkungannya yang kemudian dapat menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk mengembangkan potensi tersebut. Penggalan dilakukan dengan identifikasi dan kategorisasi kelompok sesuai dengan ketentuan pada PTO PNPM Md. Terdapat 4 kategori kelompok yaitu; baru, pemula, berkembang, matang. Kategorisasi tersebut diberikan berdasarkan identifikasi yang dilakukan dengan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil identifikasi dan kategorisasi Desa Dapet tergolong dalam kategori matang dengan keterangan 2 (dua) kelompok berkembang dan 3 (tiga) kelompok matang.

2. Penguatan

Penguatan ini berkaitan dengan langkah – langkah tindak lanjut dari pemungkinan yang menyangkut perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan bagi masyarakat untuk memberikan kepercayaan diri dan kemampuan dalam menumbuh kembangkan potensi yang dapat menunjang kemandirian masyarakat. Dalam kegiatan SPP di Desa Dapet, penguatan ini dilakukan dengan cara memberikan latihan, seminar dan pembinaan. Penguatan yang diberikan di fokuskan pada tiga aspek yaitu keterampilan, kelembagaan, dan administrasi. Latihan keterampilan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang telah digali melalui pemungkinan. Pelatihan keterampilan di Desa Dapet dilakukan minimal satu tahun sekali. Namun, sesuai dengan hasil awal yang ditemukan peneliti bahwa pelatihan keterampilan ini masih dirasakan kurang oleh ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok SPP di Desa Dapet. Hal tersebut dikarenakan kurang meratanya pemberian latihan keterampilan dimana pelaksanaan latihan keterampilan hanya diikuti oleh perwakilan kelompok. Pelatihan keterampilan yang mereka dapatkan kadang tidak sesuai dengan bidang usaha yang mereka jalankan apalagi di Desa Dapet ini merupakan desa dengan anggota SPP yang memiliki jenis usaha majemuk atau beraneka ragam. Kendala pada latihan keterampilan tersebut menyebabkan potensi yang telah dimiliki warga tidak dapat dikembangkan secara optimal.

Selain latihan keterampilan juga diadakan seminar kelembagaan simpan pinjam. Seminar kelembagaan ini diadakan satu tahun sekali dengan diikuti oleh UPK, tim verifikasi dan perwakilan kelompok SPP sekabupaten Gresik. Dalam seminar ini diberikan kiat-kiat untuk pengembangan serta penguatan kelembagaan disertai sharing kegiatan SPP pada tiap kecamatan di Kabupaten Gresik. Dengan seminar kelembagaan yang telah dilakukan tersebut menambah pengetahuan anggota SPP mengenai fungsi kelembagaan serta menjadikan kelembagaan kelompok SPP di Desa Dapet semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu tujuan SPP untuk memperkuat kelembagaan simpan pinjam telah tercapai.

Aspek yang tidak kalah penting yaitu administrasi. Pembinaan administrasi ini meliputi kegiatan simpan pinjam maupun kegiatan usaha anggota. Dalam pengelolaan administrasi kelompok dilakukan sesuai dengan PTO PNPM Md yaitu meliputi data peminjam, data pendanaan, dan data realisasi peminjaman dan pengembalian pinjaman. Pembinaan ini dilakukan setiap bulan pada saat pertemuan atau transaksi bulanan simpan pinjam yang diadakan oleh masing-masing kelompok SPP di Desa Dapet. Dari observasi peneliti menemukan bahwa upaya pembinaan administrasi telah memberikan manfaat kepada kelompok SPP di Desa Dapet, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan kelompok SPP yang sudah rapi, rinci dan transparan.

Jika hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dikaji dengan teori Suharto (2014:67-68), upaya penguatan yang dilakukan pada kegiatan SPP di Desa Dapet masih belum bisa mengembangkan secara optimal potensi yang telah dimiliki anggota kelompok SPP dan juga belum bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

3. Perlindungan

Perlindungan ini ditujukan kepada kelompok masyarakat lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, untuk mencegah persaingan yang tidak sehat, agar tidak terjadi eksploitasi dari kelompok kuat terhadap kelompok lemah, serta mencegah terjadinya diskriminasi dan dominansi yang merugikan kelompok lemah. Perlindungan dalam kegiatan SPP di Desa Dapet diberikan kepada kelompok sasaran yaitu ibu-ibu dari rumah tangga miskin produktif. Perlindungan yang diberikan UPK tidak hanya untuk melindungi dari kelompok kuat saja melainkan juga dari segala hal yang dapat merugikan kelompok lemah. Untuk perlindungan jika terjadi suatu masalah, tidak ada prosedur khusus. Anggota kelompok hanya perlu melakukan pengaduan secara langsung kepada UPK, setelah itu UPK akan melakukan verifikasi masalah, dan kemudian pemecahan masalah didapatkan melalui diskusi bersama. Selain itu juga ada perlindungan dalam bentuk AD/ART yang telah dibuat dan disepakati oleh kelompok untuk dijadikan dasar hukum. Untuk perlindungan usaha, UPK memberikan akses kepada anggota kelompok SPP Desa Dapet untuk mendapatkan legalitas dengan pengurusan SIUP.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti bahwa perlindungan yang diberikan UPK untuk kelompok SPP di Desa Dapet terbilang sudah cukup baik dimana persaingan usaha berjalan sehat, tidak ada eksploitasi, tidak ada diskriminasi dan dominansi yang dirasakan oleh kelompok SPP di Desa Dapet. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti juga menemukan kasus bahwa ancaman juga datang dari luar yaitu adanya lembaga simpan pinjam tidak resmi. Lembaga tersebut juga tidak memiliki ketentuan khusus dalam memberikan pinjamannya, namun memberikan bunga pinjaman yang cukup besar. Beberapa anggota kelompok SPP di Desa Dapet ada yang turut bergabung, ada juga peminjam

yang justru terbelit hutang dari pinjaman yang diberikan oleh lembaga tidak resmi tersebut. Hal tersebut bisa membuat kegiatan SPP terancam dan tergeser. Dalam kasus tersebut UPK telah mengusahakan perlindungan, namun kurangnya dukungan dari pemerintah Desa Dapet menjadikan kasus tersebut sulit teratasi. Dukungan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah desa berupa perlindungan dari desa kepada warganya, tidak ada perlindungan khusus untuk kegiatan SPP.

Jika hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dikaji dengan teori Suharto (2014:67-68), upaya perlindungan dalam kegiatan SPP di Desa Dapet sudah dilakukan dengan baik dimana kelompok sasaran yaitu ibu-ibu rumah tangga miskin produktif mendapatkan keamanan dalam menjalankan kegiatan SPP maupun usaha mereka dimana tidak adanya persaingan tidak sehat, eksploitasi. Mereka sebagai kaum perempuan juga tidak mendapatkan diskriminasi dan dominansi dalam menjalankan kegiatannya.

4. Penyokongan

Penyokongan merupakan pemberian dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada anggota pemberdayaan dengan tujuan agar mereka dapat menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya sehingga mereka mampu terus bertahan dan tidak terjatuh pada kondisi yang dapat membuat mereka semakin lemah dan terpinggirkan. Dalam pelaksanaan kegiatan SPP di Desa Dapet, upaya penyokongan yang diberikan oleh UPK berupa moril dan materil.

Dukungan moril yang diberikan yaitu berupa motivasi-motivasi yang diberikan secara langsung kepada anggota kelompok SPP di Desa Dapet. Motivasi-motivasi dan bimbingan yang diberikan mengarahkan anggota kelompok SPP di Desa Dapet untuk selalu semangat menjalankan usahanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup secara mandiri. Selain itu juga diadakan sebuah ajang penghargaan yang bernama "SPP AWARDS" dengan beberapa kategori yaitu administrasi terbaik, pengurus terkompak, penyerap dana terbesar dan kepala desa terbaik dalam memberikan dukungan pada kegiatan SPP. Desa Dapet sendiri meraih penghargaan dalam kategori Penyerap Dana Terbesar dalam ajang "SPP AWARDS" dengan penyerapan mencapai Rp 1.458.500.000,-. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian awal yang didapatkan oleh peneliti dimana juga menjelaskan bahwa penghargaan tersebut diadakan dengan tujuan agar anggota dari masing-masing kelompok SPP dapat bersaing secara sehat dan berusaha untuk selalu menjadi yang terbaik.

Selain dukungan moril yang sudah peneliti jelaskan diatas, juga terdapat dukungan materil. Dukungan materil utama yang diberikan sesuai programnya yaitu berupa dukungan dana pinjaman modal usaha mikro. Dukungan tersebut diberikan dengan tujuan ibu-ibu rumah tangga miskin produktif di Desa Dapet bisa mengembangkan potensi usahanya sehingga mampu dan berdaya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya secara mandiri. Kelompok SPP di Desa

Dapet juga mendapatkan dukungan dana sosial. Dana sosial ini diberikan khusus kepada anggota kelompok yang memiliki ekonomi terendah dibandingkan dengan anggota lainnya. Dengan pemberian dana sosial ini diharapkan penerima bisa bangkit agar tidak semakin terjatuh dan terpuruk. Fasilitas juga diberikan UPK terhadap kelompok SPP di Desa Dapet. Fasilitas tersebut berupa tempat dan peralatan membuat kue yang tersedia di kantor BKAD Kecamatan Balongpanggang, dimana telah disediakan berbagai alat untuk membuat kue mulai dari oven, mixer, baki dan peralatan-peralatan lainnya. Fasilitas tersebut disediakan bagi kelompok SPP untuk latihan membuat kue.

Upaya penyokongan tidak hanya dilakukan oleh UPK saja, pemerintah Desa Dapet juga memberikan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan SPP di Desa Dapet. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah Desa Dapet yaitu dukungan moril berupa motivasi-motivasi yang diberikan kepada warganya khususnya kaum perempuan untuk turut berpartisipasi dalam pemberdayaan khususnya untuk bergabung dalam kegiatan SPP agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga secara mandiri. Selain itu pemerintah Desa Dapet juga memperbolehkan kelompok SPP menggunakan pendopo kantor desa untuk kegiatan SPP selama kegiatan tersebut bermanfaat dan pendopo tidak sedang digunakan untuk kepentingan pemerintah Desa Dapet. Namun untuk dukungan materil atau dana masih belum diberikan oleh pemerintah Desa Dapet. Jika hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dikaji dengan teori Suharto (2014:67-68), upaya penyokongan dalam kegiatan SPP di Desa Dapet sudah cukup baik dimana dukungan yang diberikan mampu membuat masyarakat menjalankan usahanya dan menopang masyarakat agar tidak terjatuh pada posisi yang terpuruk. Melalui semua dukungan yang telah didapatkan masyarakat menjadi mudah dalam memenuhi kebutuhan modal usaha serta kebutuhan sosial dasar. Hal tersebut sesuai dengan tujuan SPP yaitu mempercepat proses pemenuhan kebutuhan usaha serta sosial dasar.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan disini merupakan usaha yang dilakukan untuk menjaga keselarasan pelaksanaan pemberdayaan agar tetap berjalan kondusif dan sesuai dengan tujuan pemberdayaan yaitu memberikan kesempatan masyarakat untuk berusaha. Jika hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dikaji dengan teori Suharto (2014:67-68), upaya pemeliharaan dalam kegiatan SPP di Desa Dapet sudah terlaksana dengan baik dimana kegiatan SPP berjalan dengan kondusif dan telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, setiap anggota juga bisa menjalankan usahanya dengan lancar. Pemeliharaan ini diterapkan melalui pengawasan dan evaluasi. Pengawasan UPK terhadap kelompok SPP di Desa Dapet dilakukan pada setiap aktifitas kegiatan SPP mulai dari sosialisasi sudah diawasi, selanjutnya kegiatan pelatihan-pelatihan maupun pembinaan-pembinaan,

fasilitasi sarana dan prasarana membuat kue itu, pendanaan atau pemberian pinjaman modal, kegiatan pemberian dana sosial dan kegiatan SPP lainnya. Setiap transaksi yang dilakukan juga selalu mendapatkan pengawasan dimana setiap data diteliti dengan rinci. Pengawasan terhadap usaha yang dijalankan anggota kelompok SPP di Desa Dapet juga dilakukan. Pengawasan tersebut diberikan agar kegiatan SPP berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan setiap anggota dapat menjalankan usahanya dengan selaras. Selanjutnya diadakan evaluasi setelah pengawasan. Evaluasi ini diadakan setahun sekali pada akhir tahun pada saat rapat tahunan bertepatan dengan berakhirnya satu periode kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemecahan masalah atau menindak lanjuti masalah-masalah yang ditemui pada saat pengawasan. Dengan evaluasi ini juga diharapkan dapat memperbaiki pelaksanaan kegiatan SPP pada periode selanjutnya. Pemeliharaan juga dilakukan oleh pemerintah Desa Dapet dengan memberikan pengawasan supaya tidak terjadi pelanggaran nilai dan norma yang ada pada masyarakat. Pengawasan ini tidak diteruskan dengan evaluasi melainkan ditindaklanjuti dengan teguran jika terjadi hal yang menyimpang. Melalui upaya pemeliharaan yang telah dilakukan, anggota merasakan bahwa kegiatan SPP dapat berjalan semakin baik dan kondusif sesuai dengan ketemtuan-ketentuan yang berlaku sehingga setiap perempuan anggota kelompok SPP mempunyai kesempatan yang sama untuk menjalankan kegiatan usaha mikronya dengan lancar yang mana hal tersebut sesuai dengan tujuan SPP yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) di Desa Dapet Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik yang dilihat melalui pendekatan pemberdayaan 5P menurut Suharto (2014:67-68) meliputi Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan masih terdapat beberapa masalah dan kekurangan dalam melakukan upaya pemberdayaan, berikut ini merupakan uraian dari ke lima pendekatan tersebut:

Pendekatan yang pertama yaitu pemungkinan. Pemungkinan Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana yang mampu menggali potensi masyarakat sudah dilakukan dengan baik. Upaya yang telah dilakukan berhasil menarik partisipasi warga untuk bergabung dalam program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui SPP. Potensi yang dimiliki serta kebutuhan yang diperlukan masyarakat untuk mengembangkan potensinya juga telah diketahui melalui penggalan potensi. Setelah pendekatan pemungkinan dilakukan, maka pendekatan berikutnya yaitu penguatan. Upaya penguatan yang telah dilakukan mencakup tiga hal

yaitu pelatihan keterampilan, latihan dan pembinaan kelembagaan, pembinaan administrasi. Namun dalam pelaksanaannya dirasa kurang karena pelatihan yang diberikan tidak merata dan belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan begitu upaya yang dilakukan belum dapat dikatakan berhasil karena belum mampu menumbuhkan kembangkan potensi masyarakat secara optimal.

Pendekatan yang ketiga yaitu perlindungan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk melindungi kelompok lemah atau kelompok sasaran sudah berjalan dengan baik. Tidak ada masalah penindasan, tidak ada eksploitasi, persaingan berjalan dengan sehat, tidak terdapat diskriminasi dan dominasi. Terdapat ancaman dari luar yang dianggap bisa merugikan anggota dan bisa menggeser keberadaan SPP, perlindungan dari UPK telah dilakukan namun perlindungan dari pemerintah desa dirasa masih kurang.

Pendekatan yang tidak kalah penting yaitu penyokongan. Upaya penyokongan yang diberikan berupa moril dan materil. Dukungan moril yang diberikan yaitu berupa motivasi-motivasi yang diberikan secara langsung dan melalui sebuah aja penghargaan yang dapat menumbuhkan persaingan sehat untuk menjadi yang terbaik. Sedangkan dukungan materil yang berikan berupa, dana pinjaman modal usaha dan dana sosial. Selain itu juga telah disediakan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan oleh anggota kelompok SPP di Desa Dapet. Upaya penyokongan yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena anggota telah dapat menjalankan usahanya dan juga mampu membuat masyarakat bertahan agar tidak terjatuh dan berada dalam posisi yang terpuruk.

Pendekatan yang terakhir yaitu pemeliharaan. Upaya pemeliharaan dilakukan melalui pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dilakukan pada setiap aktifitas kegiatan SPP dan juga pada pelaksanaan usaha milik anggota. Kemudian pengawasan ini ditindak lanjuti melalui evaluasi yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Upaya pemeliharaan yang telah dilakukan tersebut berhasil membuat kegiatan SPP di Desa Dapet berjalan dengan kondusif dan setiap anggota juga bisa menjalankan usahanya dengan selaras.

Jadi, secara umum hasil dari penelitian ini yaitu Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) di Desa Dapet Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik dapat dikatakan baik karena upaya yang telah dilakukan telah mampu memberdayakan perekonomian perempuan di Desa Dapet. Tujuan kegiatan SPP juga telah tercapai. Namun terdapat sedikit kekurangan yang membuat potensi atau usaha milik anggota kurang bisa berkembang secara optimal dan terdapat ancaman yang dapat menggeser program pemberdayaan tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan dapat meningkatkan Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) di Desa Dapet Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik, peneliti memberikan

saran dari hasil identifikasi beberapa kekurangan sebagai berikut: Memberikan pelatihan keterampilan secara merata kepada anggota kelompok SPP agar setiap anggota dapat merasakan manfaat dari pelatihan-pelatihan yang telah diberikan dan melakukan koordinasi serta mengadakan rapat-rapat yang dihadiri oleh UPK, kelompok SPP dan pemerintah desa untuk memperkuat kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan SPP.

Prasetya, Yuli Eka. 2011. Dampak Kemiskinan Terhadap Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Suryono, Agus. 2010. Dimensi- Dimensi Prima Teori Pembangunan. Malang: Tim UB Press
- Subandi, Lakhsmi Nuswantari, dkk. 2009. Kemiskinan di Perkotaan: Kondisi dan Strategi Kelangusngan Hidup Keluarga Miskin di Kota Surabaya. Surabaya: Univesitas Airlangga
- Sjafari, Agus. 2014. Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Makmur, Syarif. 2008. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Suharto, Edi. 2004. Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial Di Indonesia: Kecenderungan Dan Isu. Bandung: STKS
- Suharto, Edi. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama
- Afifuddin. Saebani, Beni Ahmad. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia
- Moleong, Lexy J. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Referensi Peraturan dan Perundang-undangan
- Peraturan Undang - Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan
- Peraturan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM) Mandiri
- <https://www.bps.go.id>. diakses, 18 September 2016
- <http://pnpmmandiribalongpanggang.weebly.com>. diakses, 12 Januari 2017
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, dkk. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)
- Rita. 2014. Pengaruh Kinerja Kegiatan Simpan Pinjam untuk Perempuan (Spp) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Desa Paseyan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban